

KONSEP DASAR DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

Fitriani¹, Riyanti Fatimah Azzahra², Amanda Octavia Ramadhani³ Yulia Elfrida Yanty Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

fani76638@gmail.com¹, riyantifatimah12@gmail.com², amandaoctavia21@gmail.com³
yulyasiregar@gmail.com⁴

ABSTRACT; *This article aims to review integrated learning models. This aims to provide insight to parties involved in the world of education to better understand the basic concepts and learning models and their learning tools. This article explains how to develop learning models and learning tools, so that it is hoped that teachers will be helped to carry out learning well. There are many learning development models that can be used by teachers. For its development, it depends on the teacher in choosing which one is right for the learning situation and the teacher's understanding. For each learning model that will be developed, learning tools are needed such as syllabus, lesson plans, books, learning media, and others. It is recommended for educators to always increase their knowledge, especially in terms of the integrated learning development model that they will use and it is hoped that educators will develop learning tools well so that learning is more meaningful.*

Keywords: *Model, Development, Learning*

ABSTRAK; Tulisan ini bermaksud mengulas model-model pembelajaran terpadu. Hal ini bertujuan dengan memberi wawasan kepada para pihak yang berkiprah di dunia pendidikan untuk semakin memahami tentang bagaimana konsep dasar dan model-model pembelajaran beserta perangkat pembelajarannya. Dalam tulisan ini dikemukakan cara mengembangkan model-model pembelajaran dan perangkat pembelajarannya, sehingga diharapkan guru-guru terbantu untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Banyak model pengembangan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Untuk pengembangannya tergantung dari guru dalam memilih mana yang tepat dengan situasi pembelajarannya serta pemahaman dari guru. Untuk setiap model pembelajaran yang akan dikembangkan diperlukan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, buku, media pembelajaran, dan lainnya. Disarankan kepada pendidik untuk selalu menambah ilmu pengetahuannya terutama dalam hal model pengembangan pembelajaran terpadu yang akan digunakannya dan diharapkan kepada pendidik untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kata Kunci: Model, Pengembangan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebelum mulai belajar di sekolah, anak-anak biasanya melihat dan mempelajari segala sesuatu di sekitar mereka sebagai satu kesatuan (holistik). Semua itu secara parsial. Sayangnya, ketika anak-anak memasuki pendidikan formal di sekolah dasar, mereka diberi banyak mata pelajaran atau ilmu yang berbeda satu sama lain, sehingga mereka terkadang kesulitan memahami fenomena yang terjadi di masyarakat dan di sekitar mereka. Pendidikan yang menekankan pembelajaran yang terpisah antara mata pelajaran akan menyebabkan masalah yang cukup serius, terutama bagi siswa sekolah dasar. Dalam satuan pendidikan sekolah dasar, terutama di kelas awal, penting untuk mempertimbangkan karakteristik anak-anak yang akan mengalami pendidikan sebagai satu kesatuan. Pembelajaran yang menunjukkan hubungan antara komponen konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran akan memberi peluang untuk pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan benar.

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan banyak subjek, untuk memberikan Pembelajaran terpadu dianggap sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Secara efektif, pembelajaran terpadu memberi siswa banyak kesempatan untuk melihat dan membangun ide-ide yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu memberi siswa kesempatan untuk memahami masalah yang rumit yang ada di lingkungan mereka. Seorang guru yang akan bekerja sebagai pelaksana pembelajaran harus memiliki pemahaman ini untuk mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam menemukan bagaimana ide-ide dalam bidang tertentu berhubungan satu sama lain. Kegiatan Belajar 1 membahas definisi, karakteristik, landasan, fungsi, dan prinsip pembelajaran terpadu. Kegiatan Belajar 2 membahas berbagai model pembelajaran terpadu yang dapat dikembangkan di sekolah dasar. Tujuan Kegiatan Belajar 1 dan 2 adalah mencapai tujuan 1 hingga 4, dan Tujuan Kegiatan Belajar 2 adalah mencapai tujuan 5. Mudah-mudahan Anda memahami sepenuhnya apa yang dibahas dalam modul ini karena pemahaman ini akan menjadi dasar untuk menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah dasar di mana Anda diharapkan dapat memahami konsep dasar dan model pembelajaran terpadu setelah menyelesaikan modul ini. Diharapkan Anda dapat menjelaskan dengan lebih rinci:

1. definisi pembelajaran terpadu.

2. Karakteristiknya.
3. dasar yang mendasari pembelajaran terpadu.
4. peran dan prinsip pembelajaran terpadu.
5. berbagai model pembelajaran terpadu yang berbeda-beda.

Untuk membantu Anda memahami modul ini, perhatikan arahan berikut:

1. Baca bagian pendahuluan modul dengan cermat sampai Anda memahami sepenuhnya apa, untuk apa, dan bagaimana modul ini diajarkan.
2. Baca bagian demi bagian dan cari kata kunci yang Anda anggap baru. kemudian, cari dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus Anda.
3. Tangkap isi modul secara menyeluruh melalui pemahaman Anda sendiri dan berbagi ide dengan siswa lain atau dengki. Anda akan menemukan bacaan dari berbagai jenis
4. Untuk memperluas pengetahuan Anda, Baca dan pelajari sumber lain yang relevan. Bacaan dapat ditemukan dari berbagai sumber, termasuk internet.
5. Lakukan latihan dalam modul dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan siswa lain atau teman sejawat untuk meningkatkan pemahaman Anda.
6. Jangan lupa untuk mencoba menjawab soal-soal yang ditulis pada setiap akhir kegiatan belajar. Jika Anda sudah memahami kandungan dengan benar, hal ini berguna.

METODE PENGABDIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian pembelajaran terpadu untuk mengumpulkan data dan informasi tentang efektivitas pembelajaran terpadu. Data dan informasi ini kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuat kesimpulan tentang efektivitas pembelajaran terpadu. penelitian utama dapat digunakan dalam penelitian pembelajaran terpadu, yaitu baik terpadu bekerja, Penelitian Kualitatif yaitu Data tekstual dan non-numerik dikumpulkan dan dianalisis melalui observasi, diskusi kelompok, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran terpadu. Jenis penelitian pembelajaran terpadu yang umum dilakukan meliputi, Tindakan Penelitian dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri untuk meningkatkan praktik mengajar mereka. Guru bertindak sebagai peneliti dan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan berbagai intervensi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Eksperimen: Penelitian eksperimen memeriksa apakah dua atau lebih metode pembelajaran terpadu bekerja sama. Peneliti menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan mengubah variabel independen, seperti model pembelajaran terpadu, dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu topik. Pembelajaran terpadu sudah dikenal sejak kelas satu dan tiga KTSP, namun masih diterapkan hanya di beberapa sekolah saja. Sedangkan tujuan dari pembelajaran terpadu ialah agar siswa menjadi aktif. Integrated curriculum (kurikulum terpadu) Integrated Learning (pembelajaran terpadu) adalah dua istilah yang secara teoritis saling terkait dan bergantung pada satu sama lain. Kurikulum terpadu menggabungkan berbagai disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994:133). Beberapa faktor berikut menyebabkan pemaduan yang masuk akal.

- a. Sebagian besar masalah dan pengalaman (termasuk pengalaman belajar) bersifat interdisipliner, sehingga memahami, mempelajari, dan memecahkan masalah memerlukan banyak keterampilan.
- b. Untuk memecahkan masalah, diperlukan kerja sama tim yang tinggi.
- c. Memudahkan anak untuk menjalin hubungan antarskemata dan menyebarkan pemahaman antarkonteks.
- d. Untuk efisiensi.
- e. Anak harus sangat terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu juga sangat dipengaruhi oleh mengeksplorasi mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Ini memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara disiplin dalam waktu yang sama. Kurikulum terpadu seharusnya menjadi dasar dari pembelajaran terpadu, tetapi banyak kurikulum berbeda karena sifatnya terpadu.

Selain pendapat yang disebutkan di atas, tampaknya ada orang yang menganggap konsep pembelajaran terpadu sama dengan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu fokus pada cara siswa memahami materi pembelajaran dan memperoleh keterampilan. Oleh karena itu,

pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai perspektif dan aktivitas berpikir yang digunakan dalam desain pembelajaran yang bertujuan untuk menyatukan topik, tema, dan pemahaman siswa serta keterampilan yang mereka pelajari secara terpadu.

Pembelajaran terpadu adalah metode pendidikan yang melibatkan banyak mata pelajaran untuk memberi siswa pengalaman belajar yang bermanfaat. Dikatakan maksudnya karena pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami sebelumnya. Fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang dilakukan siswa dalam upaya mereka untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka (Aminuddin, 1994). Dengan demikian, pembelajaran terpadu dapat didefinisikan sebagai:

- 1) suatu metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan cara yang mencerminkan dunia nyata dan spektrum kemampuan dan perkembangan anak.
- 2) suatu metode untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara bersamaan (simultan).
- 3) merakit atau menggabungkan berbagai konsep dalam beberapa konteks.

Pembelajaran terpadu berasal dari teori pembelajaran yang menolak proses pembelajaran dan berfokus pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. atihan dan hafalannya (drill) adalah dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak Para tokoh psikologi Gestalt, termasuk teori Piaget, mendorong teori pembelajaran ini. Teori Piaget menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan menekankan bahwa program pembelajaran harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Bermula dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dan siswa, pendekatan pembelajaran terpadu ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan topik tersebut.

2. Karakter Pembelajaran Terpadu

Dalam sekolah dasar, penerapan pendekatan pembelajaran terpadu dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi selama proses pendidikan di sekolah kita. Khawatir bahwa penjejalan isi kurikulum akan mengganggu perkembangan anak karena menuntut anak untuk

melakukan aktivitas atau tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Akibatnya, anak-anak kehilangan sesuatu yang seharusnya dapat mereka lakukan.

Jika anak-anak hanya mendengarkan instruksi guru selama proses pembelajaran, mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik, yang membentuk dasar kemampuan siswa untuk belajar abstrak, akan hilang. Ini adalah karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran terpadu memiliki beberapa fitur yang harus Anda pahami. Lalu bandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru yang bekerja di sekolah saat ini.

- 1) Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (berpusat pada siswa) Hal ini sesuai dengan metode pendidikan kontemporer yang lebih mengutamakan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang membuat guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam aktivitas belajar. Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami dunia nyata.
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran dalam pembelajaran terpadu menjadi tidak jelas. Fokus pembelajaran tetap pada topik yang paling dekat dengan kehidupan siswa, bahkan saat diterapkan di kelas dasar. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh.
- 4) Hal ini harus dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Dengan pembelajaran terpadu, guru dapat mempertemukan materi ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan mereka.
- 6) Hasil pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi mereka.

Coba cari kekuatan apa saja yang disebutkan di atas. dapat ditunjukkan oleh metode pembelajaran terpadu dengan membandingkannya dengan metode pendidikan konvensional. Lihat pendapat Anda dengan beberapa keuntungan dari pembelajaran terpadu, seperti yang berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar selalu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyediakan kegiatan praktis yang sesuai dengan masalah yang sering ditemui siswa di lingkungan mereka.
- 6) Membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama, bertoleransi, berkomunikasi, dan menghargai ide baru.

3. Landasan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil hasil pemikiran yang mendalam. Dalam keseluruhan kegiatan, pembelajaran berada di tempat yang sangat strategis. Pendidikan, karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan akademik. Karena pentingnya, proses pembelajaran membutuhkan dasar yang solid. Pada hakikatnya, landasan filosofis, psikologis, dan praktis adalah landasan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru saat merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Landasan filosofis menunjukkan betapa pentingnya aspek filsafat dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu. Siswa secara alami memiliki kemampuan atau bakat yang sama untuk memahami dunia. Bagaimana hal ini berdampak pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pendidik bukan satu-satunya sumber informasi.
- b. siswa dipandang sebagai subjek belajar yang memiliki kemampuan untuk secara kreatif mempelajari materi.
- c. guru lebih banyak bertindak sebagai contoh, teman, motivator, penyedia bahan pembelajaran, dan juga sebagai siswa (pebelajar) dalam proses pembelajaran.

Siswa memiliki karakteristik unik berdasarkan dorongan dan minat mereka. Menurut perspektif ini, kegiatan belajar harus memiliki beberapa konsekuensi:

- a) materi harus bermanfaat bagi siswa,

- b) siswa harus menyadari bahwa materi itu akan berguna sepanjang hidup mereka.
- c) materi harus disesuaikan dengan perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan siswa.

Berikut ini adalah beberapa perspektif psikologis yang mendukung pembelajaran terpadu:

- 1) Pada dasarnya masing-masing siswa membangun realitasnya sendiri. Dengan kata lain, kunci pembelajaran adalah pengalaman langsung siswa; ini tidak berarti pengalaman orang lain (guru) yang ditransfer melalui berbagai bentuk media.
- 2) Pada dasarnya, pikiran seseorang memiliki kemampuan untuk menemukan pola dan hubungan antara ide-ide yang ada. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa menemukan pola dan hubungan di antara banyak disiplin ilmu.
- 3) Siswa pada dasarnya adalah orang dengan berbagai kemampuan dan kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peran guru bukanlah satu-satunya aspek yang paling penting; mereka lebih mirip tut wuri handayani.
- 4) Anak melihat bahwa perkembangan keseluruhan anak terintegrasi dirinya dan lingkungannya secara holistik.

Karena guru pada dasarnya harus menerapkan pembelajaran terpadu secara aplikatif di dalam kelas, landasan praktis diperlukan untuk menerapkannya. Dengan demikian, pembelajaran terpadu juga harus dilandasi oleh landasan praktis, yang meliputi hal-hal berikut.

- 1) Ilmu pengetahuan berkembang dengan begitu cepat sehingga kurikulum harus mengandung terlalu banyak informasi.
- 2) Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah, meskipun seharusnya saling terkait.
- 3) Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran saat ini lebih sering bersifat interdisipliner atau lintas mata pelajaran, sehingga upaya kolaboratif antara berbagai mata pelajaran diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 4) Kesenjangan yang terjadi di antara siswa dan guru menjadi lebih besar.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu

Untuk menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Yang paling penting adalah prinsip-prinsip ini selama proses pemilihan tema, pembelajaran, dan penilaian.

- 1) Tema harus menarik, artinya tidak terlalu luas dan mudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dipelajari harus memberi siswa bahan untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Tema harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Tema yang dipilih harus menunjukkan sebagian besar minat siswa.
- 5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa nyata yang terjadi di dalamnya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan.

- 1) Guru tidak boleh bertindak secara otoriter atau menjadi satu-satunya aktor yang menempatkan aktivitas di tengah-tengah proses pembelajaran.
- 2) Setiap tugas yang menuntut kerja sama kelompok harus memiliki tanggung jawab individu dan kelompok yang jelas.
- 3) Guru harus fleksibel terhadap konsep yang terkadang tidak dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam proses penilaian pembelajaran terpadu, hal-hal berikut harus diperhatikan.

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan penilaian diri, juga dikenal sebagai penilaian diri, bersama dengan metode penilaian lainnya.
- 2) Guru harus mendorong siswa untuk menggunakan standar pencapaian kompetensi atau tujuan.

5. Manfaat Pembelajaran Terpadu

Manfaat pembelajaran terpadu melibatkan pemahaman tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu keuntungan dari menerapkan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan berbagai item akan menghemat uang karena tumpang-tindih material dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

- 2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena materi pembelajaran lebih berfungsi sebagai alat atau sarana daripada tujuan akhir itu sendiri.
- 3) pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena siswa berkemampuan pada ide atau pemikiran yang lebih luas, lebih mendalam, dan lebih dalam dalam situasi pembelajaran.
- 4) Siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih mendalam yang membantu mereka memahami proses dan materi yang dipelajari, sehingga sedikit kemungkinan pembelajaran terpotong-potong terjadi. lebih terintegrasi.
- 5) Pembelajaran terpadu memungkinkan penerapan-penerapan dalam dunia nyata, yang menghasilkan peluang yang lebih besar untuk transfer pembelajaran.
- 6) Diharapkan bahwa penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat ketika pembelajaran antar mata pelajaran digabungkan.
- 7) Pengalaman belajar antarmata pelajaran sangat bermanfaat untuk membangun pendekatan pembelajaran yang menyeluruh untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Siswa akan lebih aktif dan mampu berpikir sendiri.
- 8) Pembelajaran antarmata pelajaran dapat meningkatkan dan meningkatkan motivasi belajar. Para siswa akan berpartisipasi dalam "konfrontasi yang melibatkan banyak pemikiran" tentang topik diskusi.

KESIMPULAN

Beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu berpusat pada anak (berpusat pada siswa), mengutamakan pengalaman langsung, dan tidak ada pemisahan antar bidang studi yang jelas. Selain itu, pembelajaran terpadu menggabungkan ide dari berbagai bidang studi ke dalam satu kelas. Pembelajaran terpadu tidak hanya fleksibel tetapi juga memberikan hasil yang dapat berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan dalam hal faktor evaluasi. Dalam pembelajaran terpadu, evaluasi tidak hanya dilakukan pada produk tetapi juga pada proses. Evaluasi ini berfokus pada dampak instruksional proses pembelajaran dan dampak pengiring proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai metode evaluasi diperlukan untuk pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran. yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan mengemukakan konsep dan prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, baik secara individual maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1994). Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Makalah dalam Seminar JPBS IKIP Malang, 26 November 1994.
- Asep Herry Hernawan & Novi Resmini (2012). Pembelajaran Terpadu. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta.
- Fogarty, Robin. (1991). How to Integrated the Curricula. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Hamalik, O. (2003). Psikologi Belajar dan Mengajar. Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Joyce, B., & Weil, M. (2011). Model Pengajaran. Pearson, Boston.
- Jacobs, GM (2004). Merancang dan Menerapkan Modul Pembelajaran. Jossey-Bass, San Francisco.
- Marzano, Robert J. (1992). Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction. ASCD. Alexandria:125 New Street.
- Mathews, Louis De Vries dan Jean Crawford. (1989). Learning through an Integrated Curriculum: Approach and Guidelines. Victoria: Ministry of Education. New York: Longman Publisher. Pusat Kurikulum. (2002). Penjelasan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas
- Pappas, Christine C., Kiefer B.Z., dan Levistik L.S. (1995). An Integrated Language Perspective in the Elementary School. WhitePlans,
- Resmini, Novi, dkk. (1996). Penentuan Unit Tema dalam Pembelajaran Terpadu. Malang: IKIP Malang.
- Slameto (2010). Pelajari dan Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Smith, M., & Ragan, T. (2005). Desain Instruksional: Strategi dan Model untuk Pembelajaran dan Pengajaran. Pearson, Upper Saddle River.
- Trianto (2012). Model Pembelajaran Terpadu. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wina Sanjaya (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Anis Maisaroh, A. W. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64–82.